

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PERSPEKTIF Q.S AN-NUR AYAT 30-31**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MARITA ANDARINI

NPM : 1641010139

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PERSPEKTIF Q.S AN-NUR AYAT 30-31**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MARITA ANDARINI

NPM : 1641010139

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Penerapan adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan suatu teori, metode, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Komunikasi didefinisikan sebagai proses berkirin dan menerima pesan di antara dua orang atau lebih, yang bertujuan agar pesan tersebut dapat di tangkap serta di pahami. Komunikasi sendiri terdiri atas beberapa jenis yaitu komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Sehubungan dengan hal diatas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang di landasi oleh rumusan masalah bagaimana penerapan komunikasi interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31. Dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian dekriptif yang di tempuh melalui pendekatan kualiltatif. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2016,2017, dan 2018. Pengambilan sampel di tentukan melalui teknik nonprobabilitas sampling, penulis beralasan menggunakan teknik ini karena jumlah populasi yang banyak. Adapun teknik pengmpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh lalu di analisis secara deskriptif dengan mereduksi dara, menyajikan data dan langkah akhir menarik kesimpulan dari data yang di peroleh. Hasil penelitian yang di temukan penulis, komunikasi interpersonal terhadap mahasiswa KPI masih sedikit yang menerapkan sesuai dengan anjuran Islam yaitu terkandung dalam salah satu firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 30-31. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Budaya atau kebiasaan, Ilmu pengetahuan, Lingkungan, Media, Perkembangan zaman, serta adanya perbedaan pendapat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marita Andarini
NPM : 1641010139
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur Ayat 30-31**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis



Marita Andarini
NPM. 1641010139

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penerapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31**

Nama : **Marita Andarini**
NPM : **1641010139**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

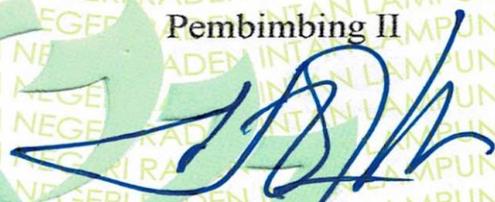
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si
NIP.196104091990031002


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP.197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur Ayat 30-31”** disusun oleh, Marita Andarini, NPM: 1641010139, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Jum’at, 02 Oktober 2020.

Tim Penguji

Ketua : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....) 

Sekretaris : **Noffiyanti, S.Sos.I, Ma** (.....) 

Penguji I : **Prof. Dr. H. M. Nador, M.Si** (.....) 

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 1961040919999990031002

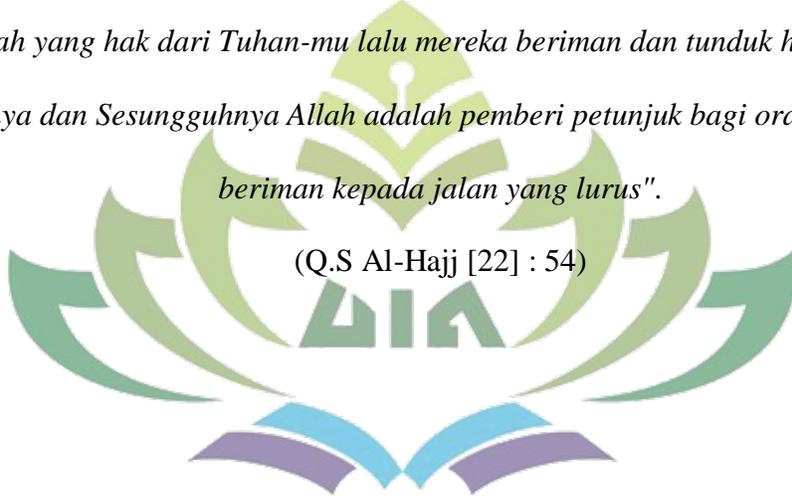
MOTTO

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ ۖ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ

وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

*"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran
Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka
kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang
beriman kepada jalan yang lurus".*

(Q.S Al-Hajj [22] : 54)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang baik dan tersayang:

1. Kedua Orang tuaku, Ayah Poniman dan Ibu Meldawati. Yang telah menjadi madrasah pertama sedari dalam kandungan. Dua Insan mulia yang gemar mendengar tanpa menghakimi, ikhlas memberi dukungan secara moral dan materi. Tidak akan cukup kalimat yang menggambarkan rasa terimakasihku, walaupun tetap tidak mampu menandingi kasih sayang kalian. Sungguh pencapaian ini ku persembahkan untuk ayah dan ibu.
2. Adik-adik ku terkasih, Kurnia Rivaldi dan Yusuf Afaathir yang memberi dorongan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Orangtua angkatku, Bapak Marijo dan Mamak Mariyam.
4. Keluarga Besar M.Basari dan (alm.) Wakiyo.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Marita Andarini atau lebih akrab di panggil Ita oleh kerabat dekat. Lahir di Pejajaran, 31 Maret 1999 dari pasangan Ayah Poniman dan Ibu Meldawati. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki dua adik laki-laki, yaitu Kurnia Rivaldi dan Yusuf Afaathir. Berdarah campuran Jawa-Lampung, serta memiliki kegemaran *Traveling low badget*.

Jenjang pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Pejajaran lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke MTS N 1 Tanggamus lulus pada tahun 2013, berlanjut ke SMA Negeri 1 Kotaagung lulus pada tahun 2016. Hingga akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa atau organisasi yang sejenis. Yaitu, Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK) UIN Raden Intan Lampung, Rumah Film KPI (RFK), dan tergabung dalam Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2020

Marita Andarini
NPM.1641010139

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil A'lamîn. Tiada hentinya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini guna melengkapi persyaratan munaqosyah dalam mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai risalah dari Allah SWT untuk menyelamatkan manusia dari hal-hal yang buruk dan mentaati perintah-Nya.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku Dekan sekaligus Pembimbing I.

5. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, sebagai Wakil Dekan I sekaligus Pembimbing II yang memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen , Asisten Dosen, dan segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
8. Orang-orang baik yang tak pernah pergi walau sering aku kecewakan, Suni Rahmayani dan Olya Kartika.
9. Tempatku bercerita dan meminta saran, Mutia Anggraini dan Nuris Nawati.
10. Presidium Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK) PATRA UIN Raden Intan Lampung periode 2018/2019.
11. Presidium Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UIN Raden Intan Lampung periode 2018/2019, yang juga merupakan sobat *meet-up* terbaik sepanjang masa.
12. Seluruh anggota kelas KPI B 2016, beserta seluruh teman-teman Jurusan KPI angkatan 2016 yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
13. Keluarga KKN kelompok 27, beserta seluruh masyarakat Desa Balekencono, Batanghari, Kab.Lampung Timur.
14. Seluruh anggota FMPK dan GenBI yang tidak mampu ku tuliskan satu persatu.
15. Seluruh anggota UKM-F Rumah Film KPI (RFK), khususnya angkatan 2017.

16. Seluruh Narasumber Penelitian. Rohmawati, Naya Aulia, Jari Eka, Siti Masruroh, Riski Firdausa, Amelia Eka, Devi Riyana, Dwi Lia, Putri Diah, Adi Nofriadi, Fadlan Ramadhan, Renaldo Bagas, dan Mesran Hasta. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan usai.

17. Segenap orang-orang terdahulu, yang pernah singgah namun tak sunguh.

18. Kepada Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu, yang telah sangat berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga mendapat limpahan pahala dari Allah SWT.

19. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin terlepas dari salah dan kekurangan. Semoga atas bantuan semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT kebaikannya. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Marita Andarini
NPM.1641010139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Penerapan.....	17
B. Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi.....	18
2. Tipe-Tipe Komunikasi.....	19
3. Fungsi Komunikasi.....	21
C. Komunikasi Dalam Perspektif Islam.....	22
D. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal	
1. Komunikasi Verbal	25

2. Komunikasi Non-Verbal	26
E. Pengertian Mahasiswa	27
F. Gender Dalam Perspektif Islam	
1. Pengertian Gender.....	28
2. Perbedaan Gender dengan Lawan Jenis.....	29
3. Etika Komunikasi dengan Lawan Jenis.....	30
G. Penafsiran Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31	
1. Pengertian Tafsir.....	31
2. Tafsir <i>Mufradat</i> dan Tafsir <i>Ijmali</i>	34
3. Redaksi dan Terjemah Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31..	36
4. Gambaran Umum Surat An-Nur.....	37
5. Asbabun Nuzul Q.S An-Nur ayat 30-31.....	38
6. Metode-Metode Tafsir terhadap Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31.....	39
H. Tinjauan Pustaka.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Umum Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung	
1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	47
2. Visi dan Misi Jurusan KPI.....	51
B. Proses Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.....	52
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Komunikasi terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31.....	64

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31.....	67
B. Analisis Etika Komunikasi Interpersonal yang terkandung dalam Q.S An-Nur ayat 30-31.....	70
C. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Judul Skripsi dan penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbang dan Politik Kota
Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Kartu Hadir Munaqosyah
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini secara mendalam atau lebih di perjelas, sehingga persepsi ganda atau bercabang dalam memaknai serta memahami judul dapat dihindari. Skripsi ini berjudul **PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM PERSPEKTIF Q.S AN-NUR AYAT 30-31.**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹ Penerapan adalah cara untuk melakukan sesuatu. Menurut Anwar Arifin arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Skinner turut beropini tentang komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan. Forsdale berkomentar bahwa pengertian komunikasi adalah jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan. Pengertian komunikasi terakhir berasal dari Gode yang mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk membuat sesuatu kemudian ditunjukkan kepada orang lain.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.1448

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi adalah cara penyampaian pesan antara sesama manusia sebagai makhluk sosial untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak, sehingga efek yang di timbulkan sesuai dengan tujuan komunikasi tersebut di lakukan. Karena komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima orang lain.

Al-Qur'an atau Qur'an berasal dari bahasa arab القرآن. Translit. *Al-Qur'ān*, har. 'bacaan' ;/kɔ:r'ɑ:n/[^{al}] kor-AHN). Al-Qur'an dan Qur'an dalam bentuk baku Ejaan bahasa Indonesia, adalah sebuah kitab suci utama dalam Agama Islam. Umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa surah dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat.

Umat Muslim percaya bahwa Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan, saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Umat Muslim menghormati Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian, dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi Adam dan diakhiri dengan Nabi Muhammad. Kata *Quran* disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Jenis kelamin merupakan perbedaan fungsi biologis baik dari segi bentuk maupun sifat. Sehingga dengan adanya perbedaan jenis kelamin ini, maka akan menentukan fungsi dan peran masing-masing. Dan perbedaan jenis kelamin ini dapat

diketahui dari bentuk alat reproduksi dan juga fungsinya. Arti lawan jenis kelamin adalah perbedaan jenis kelamin, misalnya lawan jenis kelamin pria adalah wanita, dan lawan jenis kelamin wanita adalah pria.

Dalam beberapa budaya, khususnya Asia Timur, melakukan kontak mata terhadap atasan atau orang yang lebih tua dianggap tidak sopan dan agresif, sedangkan di Amerika Serikat dan Eropa, justru menghindari kontak mata yang dianggap tidak sopan dan menunjukkan bahwa orang yang menghindari kontak mata tersebut tidak dapat dipercaya. Hal ini sering menimbulkan kesalahpahaman antara orang-orang dari kedua budaya tersebut.

Dalam agama Islam, orang-orang Muslim diperintahkan untuk menundukkan pandangannya dan menghindari kontak mata terhadap lawan jenis, kecuali terhadap anggota keluarga. Pandangan yang disertai birahi terhadap lawan jenis juga dilarang. Mata adalah sahabat sekaligus penuntun bagi hati. Mata mentransfer berita-berita yang dilihatnya ke hati sehingga membuat pikiran berkelana karenanya. Karena melihat secara bebas bisa menjadi faktor timbulnya keinginan dalam hati, maka syariat yang mulia ini telah memerintahkan kepada kita untuk menundukkan pandangan kita terhadap sesuatu yang dikhawatirkan menimbulkan akibat yang buruk.²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang penerapan komunikasi yang di lakukan oleh

² <https://muslim.or.id/26590-menundukkan-pandangan-mata.html>

Mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2016 terhadap lawan jenisnya yang didasari oleh salah satu Firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang merupakan salah satu pedoman hidup Umat Islam yaitu yang terkandung dalam Q.S An-Nur Ayat 30-31.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan salah satu kampus berbasis Islam di Provinsi Lampung. Jika di artikan secara umum, Berbasis Islam berarti sedikit banyak mengadaptasi isi dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam menerapkan peraturan, kebijakan, termasuk adab berkomunikasi antara sesama mahasiswa baik sesama jenis maupun yang berlawanan jenis. Menanggapi hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan komunikasi antara lawan jenis yang dilakukan oleh mahasiswa UIN. Namun, di karenakan banyak sekali jumlah mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan dan angkatan, penulis mengerucutkan penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. Di karenakan Penulis merupakan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, maka penelitian ini dirasa sesuai dengan bidang penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam artian manusia memiliki kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memusatkan dengan orang lain dalam interaksi dan asosiasi (*inclusion*), pengadilan dan kekuasaan (kontrol), dan cinta serta kasih sayang (*affection*).³ Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif mensyaratkan adanya pertukaran informasi (*sharing of information*) dan kesamaan makna (setara atau *in tune*) antara komunikator dengan komunikan.⁴ Untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek, umpan balik (*feedback*) bahkan faktor gangguan (*noise*) yang mungkin terjadi. Di kalangan bangsa-bangsa yang memiliki sistem budaya yang bersifat majemuk biasanya perilaku komunikasi masyarakat tidak sama. Dalam sistem komunikasi tradisional sifat-sifat komunikasi belum berbentuk kompleks. Proses komunikasi berlangsung secara antarpribadi atau tatap muka (*face-to face*).⁵

Islam adalah agama yang sempurna dan yang menyempurnakan, agama yang *Rahmatan lil'aalamiin* atau agama yang memberikan rahmat bagi alam semesta.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),h.14

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2006),h.4

⁵ A.Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001),h.4

Harjani Hefni berpendapat bahwa Islam berarti tunduk atau menyerahkan diri kepada Allah SWT, damai, dan juga selamat. Dimana tujuan islam adalah damai dan selamat, sedangkan yang berperan atas hal tersebut adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT yang telah di wahyukan kepada Rasulullah SAW dalam Rukum Islam.

Sebagai sebuah ilmu, Komunikasi Islam memiliki rujukan utama yang merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadist, kitab-kitab yang disampaikan oleh para ulama serta ilmu-ilmu lain yang mendukung perkembangan ilmu komunikasi. Ciri khas sistem komunikasi Islam adalah menyebarkan informasi kepada komunikan atau lawan bicara tentang perintah dan larangan Allah SWT.

Al-Qur'an mengandung semua ajaran segala jenis permasalahan yang dialami pada tatanan kehidupan. Sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman untuk menjalani hidup tersebut. Ada banyak aturan didalam al-qur'an termasuk aturan untuk menahan pandangan ini terdapat dalam surah An-Nur ayat 30 dan 31. Perintah tersebut ditujukan kepada setiap mukmin, baik laki-laki maupun perempuan. Allah memerintahkan kepada laki-laki dan perempuan yang beriman agar menundukkan dan memalingkan pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan, guna menjaga keinginan untuk melakukan hal-hal yang dilarang. Seperti pada ayat Q.S An-Nur Ayat 30-31 berikut ini:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٦٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ نِخْمِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا
 عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ

جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Kasus-kasus perbuatan keji kebanyakan berawal dari pandangan mata. Begitu juga penghuni neraka, berawal dari dosa kecil yang dilakukan secara berkelanjutan dan

terus-menerus. Belum lagi di era teknologi, komunikasi sudah menggunakan banyak media dan jenisnya. Komunikasi merupakan aktifitas dasar yang dilakukan manusia, tidak ada masyarakat yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita.⁶ Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.⁷ Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan teman. Terdiri dari berbagai ras, suku, profesi serta jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang di jabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Perspektif Q.S An-Nur Ayat 30-31 ?

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya,2007),h.13.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet ke-13. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012),h.20

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Perspektif Q.S An-Nur Ayat 30-31 ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berlandaskan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Penerapan Komunikasi Interpersonal terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sesuai dengan Perspektif Q.S An-Nur ayat 30-31.
- b. Mengetahui Faktore-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Komunikasi Interpersonal khususnya dengan lawan jenis berdasarkan salah satu firman Allah SWT yang terkandung dalam Q.S An-Nur Ayat 30-31.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu :

- a. Kegunaan Ilmiah, mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kasus penelitian. Mampu menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik berasal dari kalangan akademis atau masyarakat umum.
- b. Kegunaan Praktis, sebagai bukti untuk objek penelitian sudah atau belum menerapkan Komunikasi yang dilandasi oleh Al-Qur'an sebagai salah

satu pedoman hidup umat Muslim. Yaitu terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan nilai kebenaran, tetapi bukan satu-satunya cara untuk mendapatkannya.⁸ Metodologi Penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Sebagai ilmu yang mempelajari metode-metode untuk melakukan penelitian.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Macam-macam penelitian dapat dibedakan menurut tempat, sifat, jenis, dan menurut kegunaan. Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya, penelitian di sini adalah Penelitian lapangan (*Field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik atau ciri-ciri individu dan situasi kelompok tertentu.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011),h.93

Penelitian ini relatif sederhana karena tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit ataupun pengajuan hipotesis tertentu, dapat meneliti pada satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih⁹. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung.¹⁰

Alasan penulis memilih sifat penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan paparan yang tepat tentang pemanfaatan instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau di teliti.¹¹ Populasi adalah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, secara kualitatif atau kuantitatif mengenai suatu kelompok yang lengkap dan jelas.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan populasi adalah seluruh individu, yang terdiri dari kalangan, yang menjadi sasaran objek penelitian.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2007),h.34

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1985),h.115

¹¹ *Ibid.*,

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.27

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terdiri dari mahasiswa KPI angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018. sebanyak 130 mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Sampel

Sample adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.¹³ Dengan kata lain sample merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknis penentuan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* atau *Non-acak*, yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁴

Rancangan sampling nonprobabilitas ini tidak menggunakan prinsip kerandoman. Yang termasuk *sampling* ini antara lain merupakan:

1. Sampling kebetulan (*accidental sampling*)
2. Sampling kuota (*quota sampling*)
3. Sampling purposif, yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penelitian mewakili statistik, tingkat

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014) ,h.153

¹⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h.346

signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis, tidak berlaku bagi rancangan *sampling* nonprobabilitas.¹⁵

Alasan peneliti menggunakan teknik ini, dikarenakan populasi yang begitu banyak dan setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan objek penelitian karena semua sampel merupakan Mahasiswa KPI.

Adapun teknik *sampling* nonprobabilitas yang digunakan oleh peneliti, yaitu teknik *Purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja, yaitu bertujuan untuk menyelesaikan penelitian penerapan komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa KPI ini saja.

Berdasarkan teknik yang telah di paparkan penulis di atas, maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 13 orang mahasiswa. Terdiri dari 9 Mahasiswi dan 4 Mahasiswa. 3 orang Mahasiswa angkatan 2016, 5 orang Mahasiswa angkatan 2017, dan 5 Mahasiswa dari angkatan 2018.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau

¹⁵ *Ibid.*,h.346

alat pengukurannya.¹⁶ Kalau alat pengambilan datanya cukup valid, maka datanya juga akan cukup reliable dan valid.

Pada penelitian ini, berikut beberapa Metode pengumpul data yang dilakukan :

a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dapat digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari dua macam wawancara, yaitu responden dan informan.

Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*).

¹⁶ Abdusrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011),h.37

Dalam metode ini pihak yang mengamati melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang di amati, kemudian di catat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati.¹⁷

Penulis melakukan jenis observasi informan, yaitu melakukan pengamatan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan penelitian yang di gunakan sebagai sumber penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

d. Metode Analisa Data

Hadari Nawawi berpendapat, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, menipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h.7

wawancara, catatan lapangan, yang di kumpulkan agar peneliti dimudahkan untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai hal-hal yang telah di temukan.

Penulis menyimpulkan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara penjabaran kembali menjadi unit-unit, menyusun pola, dan memilah yang penting serta akan dipelajari, kemudian dibuatlah kesimpulan.

Adapun penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu penelitian secara kualitatif. Menurut sifatnya, kualitatif yaitu data yang abstrak atau tidak terukur.

Proses yang akan di lalui penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, maka akan di pilih terlebih dahulu untuk selanjutnya penulis olah dan menganalisis datanya sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta yang ada, baru kemudian akan penulis rangkai menjadi solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sementara menurut para ahli, penerapan adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan suatu teori, metode, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau lahirnya mekanisme sesuatu hal.

Menurut Setiawan, penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi tindakan dan tujuan yang berfungsi untuk mencapainya. Memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif.

Dari beberapa definisi penerapan diatas, penulis menyimpulkan bahwa arti dari penerapan adalah sebuah aksi atau perbuatan yang di dasari oleh suatu teori. Mengedepankan aksi dan tindakan untuk mencapai sesuatu, dan telah di rencanakan sebelumnya memerlukan birokrasi yang efektif dan jaringan pelaksana.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *Communication*. Di antara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis maupun melakukan korespondensi.¹⁸

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah disebut komunikasi.¹⁹

Menurut G.R Miller dan M.Steinberg, Komunikasi interpersonal dapat di pandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal. Menurut Judy C. Pearson, dkk., komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara (paling sedikit) dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara atau pendengar. Menurut Joseph A.DeVito, komunikasi

¹⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.2

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2008).

interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau kadang lebih dari dua orang yang saling bergantung satu sama lain. Menurut Ronald B. Adler, dkk., komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.

Sementara itu, menurut Cangara komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka dan mendapat *feedback* atau timbal balik secara langsung pula baik itu berupa timbal balik secara verbal atau nonverbal.

2. Tipe-Tipe Komunikasi

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya komunikasi jenis ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamati atau terpikirkan dalam benak orang tersebut. Objek ini bisa berbentuk benda, kejadian, pengalaman, dan sebagainya.

Dalam proses pengambilan keputusan, seseorang sering berkomunikasi dengan dirinya sendiri, terutama dalam mempertimbangkan kegunaan dari hal yang sedang di pertimbangkan.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Menurut R. Wayne Pace, komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut sifatnya, komunikasi ini dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Sementara komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, yang mana para anggotanya satu sama lain saling berinteraksi.²⁰

Tidak ada batas menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, atau bahkan 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak. Komunikasi ini menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h.36

disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Komunikasi publik memiliki ciri-ciri berkomunikasi interpersonal atau pribadi, karena berlangsung secara tatap muka tetapi terdapat beberapa perbedaan sehingga memiliki ciri lain yang lebih spesifik terhadap masing-masingnya.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dengan pesan yang dikirim dari sumbernya bersifat umum atau massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya.

Komunikasi ini memiliki beberapa ciri-ciri antara lain sifat pesan yang terbuka dengan khalayak, serta sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah di proses secara mekanik. Sehingga pesan komunikasi hanya bersifat satu arah dan *feedback* –nya terjadi secara lambat. Namun, melalui komunikasi ini, penyebaran pesan berlangsung lebih cepat, merata dan luas.

3. Fungsi Komunikasi

a. Fungsi Komunikasi dengan diri sendiri, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

- b. Fungsi Komunikasi Antarpersonal, adalah meningkatkan hubungan dengan sesama manusia, menghindari dan mengatasi konflik, mengurangi ketidakpastian, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- c. Fungsi Komunikasi Publik, yaitu untuk menumbuhkan semangat kebersamaan atau solidaritas, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, serta menghibur.
- d. Fungsi Komunikasi Massa, yaitu untuk memperluas informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

C. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Kata Islam dalam buku *al-Ta'rifat* karya al-Jurjani diartikan sebagai kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW. Makna Islam menurut al-Jurjani ini mengacu kepada makna bahasa.

Sebagai sebuah ilmu, komunikasi Islam memiliki rujukan utama yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin yaitu:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologis merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qira'atan* – *wa qur'an*. Kata *qara'a* berarti menghimpun dan menyatukan. Jadi menurut bahasa, Al-Qur'an adalah himpunan

huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat-surat menjadi mushaf Al-Qur'an.²¹

Di samping bermakna menghimpun, Al-Qur'an dengan akar kata *qara'a*, bermakna *tilawah* atau membaca. Jika dua makna bahasa ini dipadukan, maka Al-Qur'an artinya adalah himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca. Makna Al-Qur'an seperti ini di isyaratkan oleh surat-surat dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan huruf-huruf yang terpenggal-penggal seperti *alif-lam-mim*, *alif-lam-ra*, *kaf-ha-ya- 'ain-shad*, dan sebagainya.

2. As-Sunnah

Ulama hadis sepakat bahwa arti dasar kata as-Sunnah yang berkaitan erat dengan Hadis berkisar pada dua makna²² yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-Sirah au al-Thariqah, Hasanah am Sayyiah*. *Sirah* dan *thariqah* yang berarti jalan kehidupan atau metode, yang baik ataupun yang buruk.
- b. *At-thariqah al-mahmudah al-mustaqimah Al-thariqah al-mahmudah al-mustaqimah*, yaitu jalan kehidupan atau metode yang lurus dan terpuji.

3. Kitab-kitab Para Ulama

Selain Al-Qur'an dan Hadis, Ilmu pengetahuan Islam secara umum, ilmu-ilmu tentang akhlak dan adab secara khusus. Ada beberapa kitab yang bermanfaat untuk di jadikan sumber dan referensi, yaitu sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, h.20

²² *Ibid.*, Cet. 1, h.41

- a. Kitab *Ihya al-Ulumuddin*. Kitab karya Imam Abu Hamid al-Ghazali ini membahas banyak hal. Mengenai bahasan-bahasan komunikasi Islam adalah tentang *Afat al-lisan* (penyakit lisan).
- b. *Minhaj al-Qashidin*. Kitab karya al-Maqdisi ini juga ada membahas tentang *afat al-lisan* (penyakit lisan).
- c. *Riyadhus Shalihin*. Kitab karya Imam Nawawi ini membahas banyak masalah. Di antaranya yang berkaitan dengan Komunikasi adalah bab tentang *al-shidq* (kejujuran), nasihat, memperbanyak jalan berbuat kebaikan, dsb.
- d. Kitab *Afat al-Lisan fi Dhau Al-Qur'an wa As-Sunnah*, karya Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. Kita ini membahas tentang gossip (*ghibah*) dan adu domba (*namimah*), tentang lisan yang kotor, dsb.
- e. *Adab al lisan* karya Abu Annas Majid al-Nabkani. Kita ini juga membahas etika manusia tentang menjaga lisan dalam berbagai keadaan dan kondisi.

4. Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi pada dasarnya mempunyai ciri yang sama dengan pengertian ilmu secara umum. Yang membedakan adalah objek kajiannya, di mana perhatian dan telaah di fokuskan pada peristiwa komunikasi antar manusia. Mengenai hal itu Berger & Chafee (1987) menyatakan bahwa Ilmu Komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan

di generalisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.

D. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal

1. Komunikasi Verbal

Secara umum, komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan.

Komunikasi verbal berupa kata-kata yang diucapkan langsung, bisa secara tatap muka atau melalui sebuah media, contohnya berinteraksi dengan media sosial atau telepon genggam. Sedangkan jika melalui tulisan, bisa dilakukan melalui media seperti surat atau pun *chatting*. Pada dasarnya sebuah proses komunikasi adalah usaha menyampaikan sesuatu gagasan untuk menerima umpan balik dari gagasan telah kita sampaikan. Bahasa adalah bagian terpenting dalam berkomunikasi secara verbal.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Secara umum berikut ini beberapa fungsi komunikasi verbal, yaitu:

- a. Penamaan
- b. Jalur Interaksi dan Tranmisi Informasi
- c. Menonjolkan Artikulasi dan Intonasi
- d. Alat Sosialisasi yang efektif

- e. Sarana Pengembang Bahasa

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Jenis komunikasi ini lebih sering terjadi dalam komunikasi secara langsung atau tatap muka. Komunikasi nonverbal biasa disebut dengan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Komunikasi nonverbal biasanya digunakan sebagai penguat komunikasi verbal. Sebagai contoh sederhana, lambaian tangan yang bisa diartikan sebagai ucapan selamat tinggal. Atau memeluk seseorang yang berarti memiliki perasaan sayang atau kasih.

Fungsi komunikasi nonverbal sendiri adalah untuk memperjelas komunikasi menggunakan kata-kata atau secara verbal. Seseorang mampu lebih mengerti maksud dari si pemberi pesan jika menggunakan komunikasi secara nonverbal. Berikut jenis komunikasi nonverbal yang akan penulis paparkan, yaitu antara lain:

- a. Komunikasi Objek
- b. Komunikasi dengan Sentuhan
- c. Komunikasi yang memanfaatkan waktu
- d. Komunikasi dengan Gerakan Tubuh
- e. Komunikasi dengan Memanfaatkan Tempat dan Jarak
- f. Komunikasi dengan Suara

E. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu Maha yang berarti “*ter*” dan siswa yang berarti “*pelajar*”. Jadi, secara pengertian kata mahasiswa artinya terpelajar. Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di suatu perguruan tinggi, baik Universitas, Institut ataupun Akademi. Menurut Takwin, orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi maka disebut sebagai Mahasiswa.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang definisi Mahasiswa, yaitu:

1. Menurut Knopfemacher, adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.
2. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat.
3. Menurut Daldiyono, mahasiswa adalah seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

4. Menurut Budiman, mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.
5. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang pendidikan tertinggi di antara lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani masa pendidikan lanjutan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SLTA) di suatu perguruan tinggi. Dan merupakan pelajar yang berkedudukan paling tinggi di antara jenjang pendidikan lainnya.

F. Gender Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Gender

Istilah "gender" berasal dari bahasa Inggris yang pengertiannya tidak jelas di dalam kamus. Namun konsep gender lebih mudah dipahami dengan perbedaan antara kata *sex* dan *gender*.

Sex adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan gender adalah perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau masyarakat. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkat laku.

Menurut Hilary M.Lips, Gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya: perempuan dikenal oleh kelemahan, lembut, cantik, emosional serta keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Menurut Heddy Shri Ahimsha Putra, istilah Gender dapat dibedakan kedalam beberapa arti. Yaitu suatu istilah asing dengan makna bahwa Gender sebagai fenomena sosial budaya, Gender sebagai suatu kesadaran sosial, Gender sebagai suatu persoalan sosial budaya, Gender sebagai sebuah perspektif, Gender adalah sebuah konsep analisis.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari tingkah laku dan nilai-nilai yang ada dalam diri laki-laki dan perempuan.

2. Perbedaan Gender dengan Lawan Jenis

Istilah gender sering tumpang tindih dengan jenis kelamin, padahal keduanya merujuk pada hal yang berbeda.

Jenis kelamin adalah pensifatan atau pembagian jenis kelamin secara biologis pada manusia. Contohnya, laki-laki memiliki penis, scrotum, dan memproduksi sperma. Sementara perempuan memiliki vagina, Rahim dan memproduksi sel telur.

Sedangkan gender merupakan suatu sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang di konstruksikan secara sosial maupun kultural sesuai dengan definisi gender di halaman sebelumnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Perbedaan gender dengan Lawan jenis adalah, gender merupakan sifat yang melekat pada seseorang, baik itu laki-laki atau perempuan. Sementara Lawan jenis adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang sering di sebut jenis kelamin.

3. Etika Komunikasi dengan Lawan Jenis

Kata etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*", dalam bahasa Inggris "*ethics*" yang berarti karakter, watak atau adat. *Ethic* berarti etika, tatasusila. *Ethical* berarti etis, pantas, layak, beradab, susila. Sebagai sebuah subjek, etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya merupakan sesuatu yang benar atau salah, buruk atau baik.²³

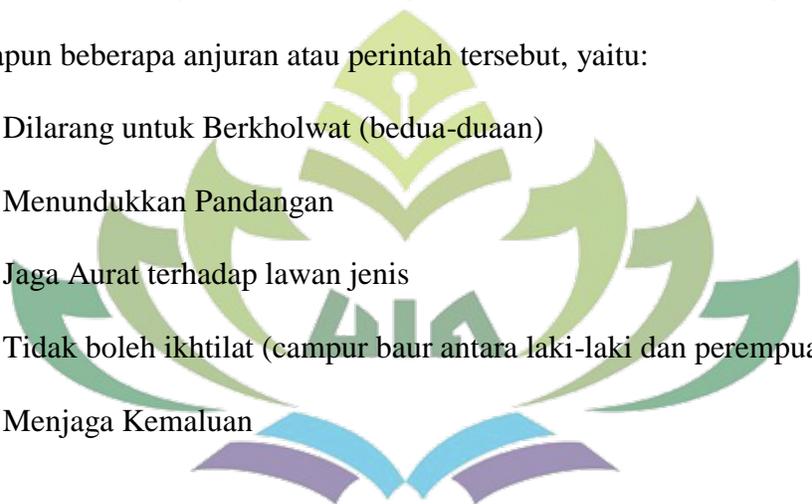
Secara terminologis, menurut Ahmad Amin etika berarti ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang, menyatakan tujuan didalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan yang seharusnya diperbuat.

Ki Hajar Dewantara mengartikan, etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak-gerik pikiran dan juga rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam bentuk perbuatan.

²³ Ujang Mahadi, *Etika Komunikasi Dakwah Di Tengah Masyarakat Multikultural* (On-line), tersedia pada situs belajar online <https://www.academia.edu>

Menurut Amir, etika komunikasi mengacu pada pengertian bagaimana berkomunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat atau golongan tertentu. Tidak di ukur hanya dari nilai keyakinan atau agama saja, namun juga dinilai dari adat istiadat yang berlaku di masyarakat itu sendiri.

Sebagai pedoman hidup umat Muslim, di dalam Al-Qur'an dan Hadist terdapat banyak anjuran maupun perintah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah tentang etika berkomunikasi dengan lawan jenis. Adapun beberapa anjuran atau perintah tersebut, yaitu:

- 
- a) Dilarang untuk Berkholwat (bedua-duaan)
 - b) Menundukkan Pandangan
 - c) Jaga Aurat terhadap lawan jenis
 - d) Tidak boleh ikhtilat (campur baur antara laki-laki dan perempuan)
 - e) Menjaga Kemaluan

G. Penafsiran Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31

1. Pengertian Tafsir

Secara bahas, kata *tafsir* berasal dari *fassara* yang berarti “menjelaskan” atau “menyatakan”. Al-jarani memaknai kata *tafsir* dengan *al-kasyf wa al-izhar* yang berarti membuka dan menjelaskan atau menampakkan²⁴.

²⁴ Ali bin Muhammad Al-Jarjani, *Kitab At-Ta'rifat*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1988),h.63

Secara istilah, *tafsir* berarti menjelaskan makna ayat Alquran, keadaan kisah, dan sebab turunnya ayat tersebut dengan lafal yang menunjukkan makna.

Menurut As-Sibagh, tafsir adalah suatu ilmu yang berguna untuk memahami Kitab Allah, yaitu menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmahnya²⁵. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Az-Zarkasyi, yaitu tafsir adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya, dan mengeluarkan hukum serta hikmahnya.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa tafsir memiliki dua pengertian, yaitu sebagai ilmu atau alat untuk menjelaskan makna Alquran dan tafsir adalah hasil dari pemahaman terhadap Alquran.

Secara umum dikenal empat metode penafsiran, yaitu:

- a. *Tahlili/Analisis*. Metode yang menjelaskan ayat-ayat AL-Qur'an dengan meneliti berbagai aspek didalamnya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassir yang di paparkan secara urut sesuai dengan urutan ayat-ayat dalam Mushaf. Biasanya mencakup pengertian umum kosa kata ayat, Munasabah/hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, sebab ayat tersebut turun (asbabun nuzul), makna global ayat, hukum yang dapat ditarik, serta tidak jarang melampirkan pendapat para ulama mazhab.

²⁵ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), h. 187

- b. *Ijmali/Global*. Metode ini hanya menguraikan makna umum yang dikandung oleh ayat yang di tafsirkan. Yaitu kandungan ayat secara umum, hukum atau hikmah yang dapat di tarik dari ayat yang sedang di tafsirkan. Tidak menyinggung makna kosa kata, keindahan bahasa, atau sejenisnya.
- c. *Muqorin/Perbandingan*. Metode ini membandingkan redaksi ayat satu dengan ayat lainnya, ayat dengan hadist, serta membandingkan pendapat para ulama tentang penafsiran ayat yang sedang dibahas.
- d. *Maudhu'i/Tematik*. Metode ini mengarahkan pandangan pad atema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an dengan tema yang sama, dengan cara menghimpun semua ayat yang membahasnya, menganalisi, dan memahami ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam sebuah ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, ayat Muthlaq dengan yang Muqayad, sambil memperkaya uraian dengan hadist-hadist yang juga membahas tema yang sama untuk kemudian diambil kesimpulan daam satu tulisan pandangan keseluruhan serta tuntas menyangkut tema bahasan tersebut.²⁶

2. Tafsir Mufradat dan Tafsir Ijmali

²⁶ Metode-Metode Tafsir (On-line), tersedia pada situs belajar online <https://www.academia.edu>

a. Tafsir Mufradat

Kata *mufradat* merupakan jama' dari kata *mufradah* yang artinya lafaz atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan sebuah makna. Kata adalah lafaz tunggal yang menunjukkan sebuah makna.

Kata *mufradat* dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan kosatkata, yaitu sepele kata yang menjadi penyusun kalimat dalam bahasa Arab. Kata merupakan unsur utama pembentuk struktur frase dan terdapat dua unsur utama dalam kata, yaitu kata dasar dan imbuhan (akhiran, awalan, atau sisipan)²⁷.

Menurut Ali Al-Khuli, *mufradat* adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kadang berupa kata dasar atau berupa imbuhan. Sedangkan menurut H.M Abdul Hamid dkk., *mufradat* merupakan bagian terpenting dari bahasa yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jadi, *mufradat* adalah satuan bahasa Arab terkecil yang berdiri sendiri. Menjadi penyusun kalimat, serta menjadi syarat dasar dalam menafsirkan arti dari kalimat tersebut.

Dilihat dari fungsinya, *mufradat* dibedakan menjadi dua yaitu *mufradat mu'jamiyah* atau kosakata yang memiliki makna yang terdapat dalam kamus, dan *mufradat wazifiyah* atau kosakata yang mengemban suatu fungsi tertentu, misalnya huruf *al-jar*, *asma' al-maushul*, *damair*, dan lainnya.

²⁷ Rochayah Machali, *Pedoman bagi Penerjemah: Panduan Lengkap bagi Anda yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*, (Bandung: Kaifa, 2009),h.45

b. Tafsir *Ijmali*

Tafsir *Ijmali* yaitu menafsirkan Al-Qur'an secara singkat dan global. Dengan metode ini, mufassir berupaya menjelaskan makna Al-Qur'an dengan uraian singkat dan bahasa yang mudah sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh semua orang.

Dengan metode ini, mufassir berupaya menafsirkan kosa kata Al-Qur'an dengan kosa kata yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga pembaca yang melihat uraian tafsir tersebut tidak keluar jauh dari konteks Al-Qur'an itu sendiri.

Ketika menggunakan metode ini, para mufassir menjelaskan Al-Qur'an dengan bantuan Asabun Al-Nuzul, peristiwa sejarah, Hadis Nabi, atau pendapat ulama.²⁸

Para ahli berpendapat bahwa metode *ijmali* merupakan metode pertama yang lahir dalam sejarah perkembangan metodologi tafsir. Hal ini didasari pada masa Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, persoalan Bahasa terutama bahasa Arab bukanlah menjadi penghambat dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini karena selain para sahabat fasih berbahasa Arab, juga para sahabat mengetahui secara baik latar belakang turunnya ayat bahkan menyaksikan secara langsung kejadian tersebut.

²⁸ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),h.38

Langkah-langkah yang ditempuh mufassir dalam penafsiran metode

Ijmali yaitu:

- 1) Membahas ayat demi ayat sesuai dengan urutan yang tertuang dalam *mushaf*.
- 2) Mengemukakan arti global yang dimaksud oleh ayat tersebut.
- 3) Makna yang diutarakan biasanya diletakkan di dalam rangkaian ayat (ayat di letakkan di antara dua tanda kurung tersebut) atau menurut pola yang diakui oleh jumhur Ulama dan mudah dipahami semua orang.
- 4) Bahasa yang digunakan harus di upayakan mirip bahkan sama dengan lafaz yang digunakan Al-Qur'an dalam bentuk sinonim.²⁹

3. Redaksi dan Terjemah Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".(QS. An-Nur (24): 30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

²⁹ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm.48

إِحْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي
الْإِزْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S An-Nur(24) : 31)

4. Gambaran Umum Surat An-Nur

Kata *An-Nur* dalam surat ini di kaitkan dengan zat Allah SWT. Yaitu, "*Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi*".

Makna di dalamnya cahaya tersebut yaitu berupa pengaruh dan fenomena yang ada di hati juga roh seseorang. Pengaruh itu di gambarkan oleh adab dan perilaku seseorang ataupun sekelompok orang.

Dalam Surat An-Nur ini Allah menyebutkan beberapa hukum tentang orang yang memelihara kemaluannya. Seperti wanita dan laki-laki yang berzina, serta hal lain yang berhubungan dengan pemeliharaan kemaluan. Seperti menuduh

orang yang berzina, perintah kepada orang yang belum menikah agar mampu menjaga dirinya serta larangan memaksa anak-anak perempuan yang masih gadis untuk melakukan perzinaan.³⁰

Uraian dalam surat ini berhubungan dengan pembinaan hidup bermasyarakat dan keharusan adanya interaksi yang bersih antara sesama anggota masyarakat terutama antara laki-laki dan perempuan.

5. Asbabun Nuzul Q.S An-Nur Ayat 30-31

Ungkapan *asbab an-nuzul* terdiri dari dua kata, yaitu *asbab* dan *an-nuzul*. Kata *asbab* merupakan jama' dari *sabab* dan *an-nuzul* adalah *mashdar* dari *nazala*.

Secara harfiah, *sabab* berarti sebab atau latar belakang, makna *asbab* berarti sebab-sebab atau beberapa sebab atau beberapa latar belakang. Sedangkan *an-nuzul* berarti turun. Maka dengan demikian, kata *asbab an-nuzul* secara harfiah berarti sebab-sebab turun atau beberapa latar belakang yang membuatnya turun. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an maka *asbab an-nuzul* itu bermakna beberapa latar belakang atau sebab yang membuat turunnya ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Surat An-Nur terdiri dari 64 ayat, merupakan surah ke 24, juz ke 18, dan termasuk dalam golongan surah Madaniyyah. Surah ini dinamai An-Nur yang memiliki arti cahaya. Diambil dari kata *an-nur* pada ayat ke 35. Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan tentang Nur ilahi. Yakni Al-Qur'an yang mengandung

³⁰ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasik, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jilid 10, h.201

³¹ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012),h.86

petunjuk-petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Petunjuk tersebut merupakan cahaya yang mampu menerangi alam semesta. Surat ini sebagian besar isinya memuat petunjuk-petunjuk yang berhubungan dengan masyarakat dan rumah tangga. Adapun pokok-pokok isi dalam surat An-Nur, yaitu:

- a. Keimanan. Yaitu kesaksian lidah dan anggota tubuh atas segala perbuatan manusia pada hari kiamat. Hanya Allah yang menguasai langit dan bumi serta kewajiban Rasulullah hanyalah menyampaikan agama Allah (iman merupakan dasar diterima amal ibadah).
- b. Hukum. Yaitu hukum-hukum masalah zina, li'an dan adab pergaulan diluar dan didalam rumah tangga.
- c. Kisah-kisah. Yaitu Cerita tentang berita bohong, penyebaran fitnah perselingkuhan terhadap Ummu Mu'minin Aisyah r.a.
- d. Janji Allah kepada kaum muslimin yang beramal shaleh.

6. Metode-metode Tafsir terhadap Surat An-Nur ayat 30-31

Metode yang di gunakan penulis dalam menafsirkan Q.S An-Nur ayat 30-31 adalah metode metode *Mufrad* dan metode *Ijmali*, berikut ini tafsir dari ayat tersebut yaitu:

- a. Tafsir Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30

Ayat ini maksudnya, berilah pengarahan dan katakan kepada kaum Mukminin, yang masih mempunyai keimanan yang dapat mencegah mereka terjerumus dalam perbuatan yang menodai keimanan mereka,

أَبْصَرِهِمْ مِنْ يَٰ

“Hendaklah mereka menahan pandangannya,” dari aurat-aurat (hal-hal yang tak pantas dilihat) dan wanita-wanita asing (yang bukan mahramnya) dan anak-anak kecil yang rupawan, yang ditakutkan terjadi fitnah bila melihatnya, atau (menahan) dari melihat perhiasan dunia yang dapat memperdayai dan menjerumuskan pada perkara yang diharamkan.³²

فُرُوجِهِمْ وَيَحْفَظُوا

“dan memelihara kemaluannya,” dari perbuatan jimak yang haram, baik lewat jalan depan (*qubul*) ataupun jalan belakang (*dubur*) atau selainnya, dan usaha untuk memegang dan melihat kepadanya (kemaluan).

ذَٰلِكَ

“Yang demikian itu,” yaitu menjaga pandangan dan kemaluan

أَزْكَىٰ لَهُمْ

“adalah lebih suci bagi mereka,” lebih suci, lebih baik serta lebih meningkatkan amal-amal mereka. Karena sesungguhnya orang yang menjaga kemaluan dan pandangannya, akan tersucikan dari kejelekan yang mengotori para pelaku kemaksiatan, amalan-amalan mereka menjadi bersih lantaran telah meninggalkan sesuatu yang haram, yang disukai oleh hawa nafsu secara bawaan dan mengajak ke sana.

Barangsiapa yang meninggalkan suatu kejelekan karena Allah, niscaya Allah akan memberikan ganti baginya dengan sesuatu yang lebih baik darinya. Barangsiapa yang menjaga pandangannya dari perkara haram, maka Allah akan menyinari mata hatinya.³³

³² Syeikh Abdurahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an (5) Surat:Al-Mu'min-Saba'* (Jakarta:Darul Haq, 2015),h.103

³³ *Ibid*,h.104

Dan lantaran seorang hamba jika dia berhasil menjaga kemaluan dan pandangannya dari perkara haram dan pencetus rangsangan syahwat, maka penjagaannya terhadap perkara lainnya, akan lebih maksimal. Karenanya, Allah menyebutnya dengan istilah *hifzh* (penjagaan). Sesuatu yang terjaga, jika pemiliknya tidak serius dalam mengawasinya dan menjaganya, dan menempuh usaha-usaha yang akan membantu pemeliharannya, maka tidak akan dapat terpelihara. Begitu pula pandangan dan kemaluannya, bila tidak ada usaha dari seorang hamba untuk menjaga keduanya, maka akan menjatuhkan dirinya kepada malapetaka dan musibah.

b. Tafsir Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31

Setelah memerintahkan kaum Mukminin untuk menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan mereka, Allah pun memerintahkan para wanita Mukminah dengannya. Allah berfirman,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya,” dari melihat aurat-aurat dan lelaki dengan penuh syahwat dan pandangan lain yang terlarang.

وَمَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

“Dan menjaga kemaluannya,” dari (kesempatan) untuk dapat menyetubuhi, menyentuh dan melihat yang diharamkan kepadanya.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya,” seperti pakaian yang indah, perhiasan-perhiasan dan seluruh tubuhnya termasuk dalam pengertian perhiasan (zinah). Manakala baju luar harus mereka kenakan, maka Allah berfirman

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط

“Kecuali yang (biasa) nampak darinya” Baju luar yang biasa dipakai, selama tidak memicu munculnya fitnah

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط

“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung di dalamnya,” demikian ini agar lebih sempurna dalam menutupi. Ini menunjukkan bahwa perhiasan yang haram untuk ditampilkan adalah mencangkup seluruh tubuh wanita sebagaimana yang telah kami katakana sebelumnya.

Kemudian Allah mengulang kembali larangan menampilkan perhiasan, guna mengecualikan sebagiannya. Firman Allah,

إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ^ط

“kecuali kepada suami mereka,” terhadap para suami mereka

أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ^ط

“atau ayah mereka, atau ayah suami mereka” yang mencangkup bapak itu sendiri, kakek dan seterusnya

أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ^ط

“atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka,” termasuk anak laki-lakinya atau anak-anak suaminya dan seterusnya dari keturunan mereka

أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ^ط

“atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka” saudara kandung atau saudara seayah dan seibu.

أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ^ط

“atau putra-putra saudari perempuan mereka, atau wanita-wanita mereka,” maksudnya boleh bagi para wanita untuk melihat kepada wanita yang lain secara mutlak. Dimungkinkan juga *idhafah* (penyandaran)

‘wanita mereka’ menunjukkan pengertian jenis wanita tertentu, yaitu wanita Muslimah yang berasal dari jenis kalian. Di dalamnya, terdapat dalil bagi ulama yang berpendapat: “Sesungguhnya (aurat) seorang wanita Muslimah tidak boleh dilihat oleh wanita *dzimmiyah* (non muslim).

أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ

“Atau budak-budak yang mereka miliki,” sehingga dibolehkan bagi budak lelaki (bila seluruh jiwanya milik seorang wanita), untuk melihat kepada tuan wanitanya selama wanita tersebut memilikinya secara keseluruhan. Namun, bila kepemilikannya hilang atau hanya sebagian saja, maka dia tidak di perbolehkan melihatnya.

أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ

“Atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita),” maksudnya (atau) orang-orang yang mengikuti kalian, bergantung kepada kalian, baik dari kaum lelaki yang tidak mempunyai gejolak nafsu terhadap syahwat ini, semisal orang gila yang tidak sadar dengan apa yang terjadi, atau lelaki yang sudah tidak memiliki birahi lagi, baik pada kemaluan ataupun hati, semua jenis lelaki ini dilarang untuk dilihat.

أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

“Atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita,” maksudnya anak-anak yang belum memasuki usia *tamyiz* (kurang dari tujuh tahunan) mereka boleh melihat para wanita. Allah mengemukakan *illatnya* bahwa mereka

لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

“belum mengerti tentang aurat wanita”, Maksudnya belum mengerti tentang aurat wanita, dan belum muncul nafsu syahwat pada mereka. Jadi, ini menunjukkan bahwa seorang wanita harus menutup auratnya dari pandangan seorang anak yang sudah memasuki usia *tamyiz*, karena ia telah memahami aurat wanita.

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

“Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan,” maksudnya janganlah mereka menghentakkan kaki mereka ke tanah agar perhiasan-perhiasan yang ada

di kaki mereka bersuara semisal gelang kaki dan sejenisnya, hingga diketahui perhiasannya menjadi penyebab media menuju fitnah.

Dapat dipetik dari ayat ini dan ayat lain yang serupa, kaidah *Sadd al-Wasa'il* (keharusan menutup akses kepada kejelekan). Sesungguhnya sebuah perkara yang mudah akan tetap dapat menimbulkan perbuatan yang dilarang.

Setelah sekumpulan perintah yang baik tersebut, tetapi pasti tetap terjadi kelalaian oleh seorang Mukmin dalam masalah itu, maka Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertobat. Allah berfirman :

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ

“Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang beriman,” (karena seorang Mukmin, keimanannya mengajak kepada taubat). Kemudian Allah menghubungkan kebahagiaan dengan orang tersebut. Allah berfirman,

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

“Supaya kamu beruntung,” sehingga tidak ada jalan menuju keberuntungan kecuali dengan taubat, yaitu kembali dari hal-hal yang dibenci oleh Allah, baik lahir maupun batin menuju perkara yang di cintai Allah. Keterangan ini menunjukkan bahwa setiap Mukmin membutuhkan taubat.

H. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan keterkaitan dengan penelitian ini. Yaitu beberapa penelitian yang mengkaji tentang komunikasi atau interaksi sosial dengan dasar Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31. Yaitu sebagai berikut:

1. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)” oleh Herma Santika, Mahasiwa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, Penulis hanya menggunakan QS. An-Nur Ayat 31. Adapun nilai yang ingin di teliti oleh Herma ialah keharusan wanita untuk menjaga diri, tidak boleh, menampakkan aurat kecuali muka dan telapak tangan serta berhias namun menundukkan pandangan terhadap non mahram. Jadi, pada penelitian ini pokok permasalahan yang di sorot dari QS. An-Nur Ayat 31 adalah Etika menutup aurat, bukan tentang komunikasi.
2. “Pendidikan Akhlak dalam Interaksi Sosial, dengan selain mahram Perspektif QS. An-Nur Ayat 30-31” oleh Atik Nuratikah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Penulis sama-sama menggunakan Ayat 30-31 QS. An-Nur dalam penelitiannya. Namun Atik lebih menekankan penelitian pada lingkup pendidikan dan akhlak dalam melakukan interaksi sosial sesuai

dengan ayat tersebut diatas. Secara garis besar, penelitian ini lebih menekankan pada etika Pergaulan pada remaja yang sedang mengemban pendidikan Sekolah Menengah Atas atau yang sejenisnya yang berbasis keislaman. Seperti MAN 2 Model Palu dan SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang.

3. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat AN-Nur Ayat 30-31” oleh Novi Sumaeya, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga. Hampir sama dengan penelitian Atik, Novi juga menekankan QS. An-Nur Ayat 30-31 sebagai landasan pendidikan akhlak. Novi melakukan analisis Nilai-nilai Akhlak dalam Ayat ini, diantaranya menahan sebagian pandangan , menjaga kemaluan, serta batasan-batasan ukuran perhiasan yang boleh di tampilkan kaum perempuan terhadap kaum laki-laki, serta melampirkan ayat-ayat lain untuk menjabarkan kewajiban perempuan untuk berkerudung atau menutup aurat. Adapun sumber data yang digunakan Novi adalah Al-Qur’an dan buku-buku yang membahas pokok masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'I*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Abu Iqbal Al-Mahali, *Muslimah Modern dalam Bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Yogyakarta: LEKPIM, 2000.
- Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir AL-Qur'an Kotemporer dalam Pandangan Faziur Rahman*, Jakarta: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Ali bin Muhammad Al-Jarjani, *Kitab Al-Tarifat*, Beriut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi dan Koestoro Budi. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Cet.13*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Desak Putu Yuli Jurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Denpasar: Universitas Udayana, 2016.
- Enjang, AS. *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah, Terjemah Amir Hamzah Fachruddin*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- _____, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Lea P. Stewart dan D.Ruben, Brent. *Komunikasi dan perilaku Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- M Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- M Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Machali, Rochayah. *Pedoman bagi Penerjemah: Panduan lengkap bagi Anda yang ingin menjadi Penerjemah Profesional*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Muthahhari, Murthada. *Wanita dan Hijab. Terjemah Nashib Mustafa*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- _____, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Shaleh, Ashaf. *Takwa Makna dan Hikmahnya Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Shaliba, Jamil. *Al-Mu'jam al-Falsafi, Jus I*, Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Syeikh Abdurahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an (5) Surat: Al-Mu'min Saba'*, Jakarta: Darul Haq, 2015.

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2005.



Sumber Internet

<https://muslim.or.id/26590-menundukkan-pandangan-mata.html>

Ujang Mahadi. *Etika Komunikasi Dakwah Di Tengah Masyarakat Kultural* (On-line), tersedia pada situs belajar online <https://www.academia.edu> (3 Juli 2020)

Metode-Metode Tafsir (On-line), tersedia pada situs belajar online <https://www.academia.edu> (3 Juli 2020)

Sumber Skripsi dan Jurnal

Yosieana Duli Deslima, 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan, Lampung.

Ovianti Try Widhi Pangestu, 2019. *Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan, Lampung.

